

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, untuk menemukan secara spesifik dan realita tentang apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat pada suatu saat,<sup>1</sup> dan penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya. Metode ini memungkinkan peneliti memilih objek penelitian untuk dikaji secara mendalam dan bukan hanya membuat peta umum dari objek penelitian.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif ini disebut juga dengan penelitian naturalistik, yaitu penelitian yang bersifat atau mewakili karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*).<sup>3</sup>

Metode kualitatif dianggap cocok dengan penelitian ini karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: (a) latar alamiah; (b) manusia sebagai alat (instrumen); (c) metode kualitatif; (d) analisis data secara induksi; (e) teori dasar atau *grounded theory*; (f) bersifat deskriptif; (g) adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”; (h) lebih mementingkan proses

---

<sup>1</sup> Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 28

<sup>2</sup> Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: STIA-LAN Press, 1999), h. 60-61

<sup>3</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Kartini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), h. 174

daripada hasil; (i) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (j) desain yang bersifat sementara; dan (k) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas penggunaan pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang pelaksanaan kegiatan *mentoring* agama islam dalam pembinaan sikap keberagamaan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang.

## B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik. Menurut Lincoln dan Guba, melalui pendekatan naturalistik peneliti berperan sebagai *human instrument* dan secara menyeluruh menyesuaikan diri dalam situasi yang wajar dengan *natural setting* berdasarkan keadaan lingkungan yang dimasuki.<sup>5</sup>

Pendekatan naturalistik dipandang cocok dengan masalah penelitian karena data yang diperoleh di lapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan ucapan responden. Hal ini sejalan dengan pendapat S. Nasution bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati perilaku orang dalam lingkungan hidupnya dan ucapannya dalam interaksinya dengan mereka, serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang lingkungannya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), h. 4-8

<sup>5</sup> Yvonna S. Lincoln & Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1985), h. 189

<sup>6</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 5

### C. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian kualitatif terdiri dari beberapa tahap atau langkah yang harus dikerjakan (Moleong, 2001:85), yaitu: (a) tahap pra lapangan; (b) kegiatan lapangan; (c) analisis intensif; (d) penulisan laporan.<sup>7</sup>

Pada tahap pra lapangan, hal-hal yang harus dikerjakan adalah: (a) menyusun rancangan penelitian; (b) memilih lapangan penelitian; (c) mengurus perizinan; (d) menjajaki dan menolai keadaan lapangan; (e) memilih dan memanfaatkan informasi; (f) menyiapkan perlengkapan penelitian; dan (g) memahami persoalan etika penelitian.

Pada tahap kegiatan lapangan, hal-hal yang dikerjakan adalah: (a) memahami latar penelitian dan persiapan diri yang meliputi hal-hal, seperti pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan dan lama waktu penelitian; (b) memasuki lapangan dengan melakukan kegiatan yang dimulai dengan mencoptakan keakraban hubungan, mempelajari bahasa, dan melakukan peranan sebagai peneliti; dan (c) berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah mencatat data, meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan dan melakukan analisis di lapangan.

Pada tahap ketiga baru dilakukan analisis data, yang meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu: (a) memahami konsep dasar analisis data; (b) menemukan tema dan merumuskan hipotesis; serta (c) bekerja dengan hipotesis. Sedangkan pada bagian akhir dari kegiatan penelitian ini adalah

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit*, h. 85

melakukan penulisan laporan penelitian dengan mendeskripsikan data hasil penelitian. Dalam hal ini yang dijadikan pedoman penulisan laporan penelitian adalah pedoman penulisan karya ilmiah (penulisan tesis) yang diterapkan oleh Program Pascasarjana IAIN Padang.

#### **D. Sumber Data Penelitian (*Informan*)**

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama (*primer*) atau *informan kunci* adalah guru mentor Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang dan para siswa yang mengikuti langsung kegiatan *mentoring*. Sedangkan data sekunder atau *informan lain* adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, para guru, para karyawan, wali murid dan masyarakat di sekitar lingkungan. Untuk menggali informasi dan mendapatkan data-data dari sumber data (*informan*) digunakan teknik *snow ball sampling* di mana *informan* dapat bertambah sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwa jumlah *informan* boleh bergantung sesuai keperluan peneliti berdasarkan teknik *sampling bola salju*.<sup>8</sup>

Dalam *sampling* ini dimulai dengan kelompok kecil yang diminta untuk menunjuk kawan masing-masing. Kemudian kawan-kawan ini diminta menunjuk kawan masing-masing pula, dan begitu seterusnya sehingga kelompok ini senantiasa bertambah besarnya, bagaikan bola salju yang kian bertambah besar bila meluncur dari puncak bukit ke bawah. Untuk meneliti penyebaran informasi tertentu di kalangan kelompok terbatas *sampling* serupa

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 166

ini sangat bermanfaat. Hanya saja kelemahan dari teknik ini bahwa dalam penentuan kelompok bermula ada unsur subjektif, jadi tidak dipilih secara random atau acakan.<sup>9</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik (metode), yaitu:

### 1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) yang dalam hal ini berperan serta secara lengkap (*participant observation*). Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamati. Dengan demikian anak dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.<sup>10</sup>

### 2. Wawancara

Metode interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian diskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Nana Syaodih Sukmadinata menerangkan: “Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual tujuannya untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individu.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Bandung: Tarsito, 1994), h. 99-100.

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit*, h. 125-126

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h. 216

Dalam melakukan wawancara, Penulis menggunakan dua bentuk wawancara, yaitu wawancara bebas (tidak terstruktur) dan wawancara terpimpin.

Wawancara bebas atau tidak terstruktur adalah wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli atau perspektif tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya berjalan lama dan seringkali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya.<sup>12</sup>

Disamping itu, penulis juga melakukan wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan membawa pedoman wawancara (sederetan pertanyaan terperinci). Dalam melakukan wawancara ini,

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 138-139

Penulis menggunakan pertanyaan tertulis dan terperinci sesuai dengan batasan masalah yang ditetapkan.

Disini penulis mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak terkait (yaitu kepala sekolah, guru agama selaku koordinator *mentoring*, siswa peserta *mentoring* dan pihak terkait lainnya) tentang bagaimana pelaksanaan *mentoring* agama Islam dalam pembinaan sikap keberagaman siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang.

### 3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>13</sup>

Studi dokumentasi ini yaitu untuk memperoleh data tentang profil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang yang meliputi kondisi kegiatan *mentoring*, pelaksanaan kegiatan *mentoring*, lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang dan lain-lain.

## F. Teknik Analisa Data

Menurut Bodgan & Biklen (1982) yang di kutib Lexy J. Moleong analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 231

dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak mutlak dipisahkan. Kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara serempak, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditinjau lanjut dengan menganalisis data, kemudian hasil analisis data ini ditindak lanjut dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data

Menurut Matthew B. M dan A. M. Huberman, Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (1992: 16). Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (Display Data)

Dalam hal ini, Matthew B. M dan A. M. Huberman (1992: 17) membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun



yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan bagaimana pelaksanaan kegiatan *mentoring* agama islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Panjang

### 3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Menurut Matthew B. M dan A. M. Huberman (1992: 19), verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Jadi, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini terus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam.

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang

disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross chek* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan dan observasi.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam hal ini untuk mendapatkan kriteria keabsahan data terdapat beberapa tehnik antara lain :

1. Tehnik pemeriksaan derajat kepercayaan (*credibility*).

Tehnik ini dapat dilakukan dengan jalan :

- a. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang diteliti.
- b. Trianggulasi, yakni tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Dan tehnik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya. Pada tehnik ini peneliti gunakan untuk membandingkan data yang ada misalnya data dari literatur, wawancara, dan

sumber-sumber lain.

- c. Kecukupan referensi, yakni bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu diadakan analisis dan interpretasi data.

2. Teknik pemeriksaan keteralihan dengan cara uraian rinci.

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil fokus penelitian, dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diadakan. Uraianya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan-penemuan yang diperoleh.

3. Teknik pemeriksaan kebergantungan dengan cara auditing kebergantungan

Teknik ini tidak dapat dilaksanakan bila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan itu diklasifikasikan dari data mentah hingga informasi tentang pengembangan instrument sebelum auditing dilakukan agar mendapatkan persetujuan resmi antara auditor dengan auditi.

4. Teknik pemeriksaan kepastian dengan cara audit kepastian.

Teknik ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Auditor perlu memastikan hasil penemuan yang berasal dari data.
- b. Auditor berusaha membuat keputusan secara logis, kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data.
- c. Auditor perlu melakukan penilaian terhadap derajat ketelitian jangan sampai ada kemencengan.

- d. Auditor menelaah kegiatan peneliti dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 326-338